

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan casestudy. Metode penelitian casestudy atau studi kasus adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan untuk memahami suatu kasus, yang mencakup: apa kasusnya, gambaran kasus, sebab-sebab timbulnya kasus, dan dampak dari suatu kasus terhadap yang lain(Sugiyono, 2023). Penggunaan desain penelitian casestudy kualitatif dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang gambaran pola makan pada balita yang mengalami *picky eater* di posyandu Kelurahan Candirejo.

B. Populasi Dan Sampel

Populasi pada penelitian ini ada ibu balita yang mempunyai balita *picky eater* dan menentukan ukuran sampel menggunakan *snowball sampling*. Menurut (Adiputra et al., 2021) *Snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlah kecil, kemudian membesar. Seperti bola salju yang menggelinding yang dari kecil lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel pertama peneliti memilih satu atau dua orang dan apabila data yang peneliti dapatkan belum lengkap maka peneliti mencari orang lain yang dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya.

C. Lokasi dan Waktu

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Candirejo. Alasan penelitian dilakukan ditempat tersebut karena di Kelurahan Candirejo masih terdapat balita yang mengalami *picky eater*.

2. Waktu penelitian

Pengambilan data dilaksanakan di Kelurahan Candirejo pada tanggal 17 Juni - 12 Juli 2025.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bermanfaat untuk pembatasan mengenai objek penelitian yang bermanfaat agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang didapatkan di lapangan. Batasan masalah dalam penelitian kualitatif yang disebut dengan fokus yang berisi dengan pokok permasalahan yang masih bersifat umum.

Fokus penelitian ini untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam pola makan balita yang mengalami *picky eater* berdasarkan pengalaman, persepsi, dan strategi yang digunakan oleh ibu dalam menangani masalah tersebut.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Indikator	Cara dan Alat Ukur
Faktor Internal	faktor-faktor dari dalam diri anak dan kebiasaan anak yang dapat mempengaruhi pola makan dan kecenderungan menjadi <i>picky eater</i> seperti	Faktor internal adalah karakteristik atau kebiasaan yang berasal dari diri anak yang mencakup riwayat pemberian ASI eksklusif, kebiasaan makan, paparan	- Riwayat ASI Eksklusif - Paparan Layar Saat Makan - Tekanan Makan - Kebiasaan Jajan - Respon Terhadap Makanan Baru	Wawancara mendalam dengan pendoman pertanyaan semi-terstruktur kepada ibu balita

	perilaku makan anak yang ditandai dengan penolakan terhadap berbagai jenis makanan, pembatasan konsumsi makanan tertentu, dan penolakan terhadap makanan baru.	layar saat makan, tekanan makan, dan kebiasaan jajan, yang dinilai melalui wawancara mendalam terhadap ibu atau pengasuh anak	- Perilaku Makan Anak	
Faktor Eksternal	Kondisi atau pengaruh dari luar anak yang meliputi pola asuh orang tua, status pekerjaan ibu, perilaku makan orang tua, variasi menu makanan, serta peran orang tua sebagai role model yang dapat mempengaruhi pola makan dan perilaku <i>picky eater</i> .	Faktor eksternal adalah pengaruh dari lingkungan keluarga yang meliputi pola asuh orang tua, status pekerjaan ibu, perilaku makan orang tua, variasi menu makanan, serta peran orang tua sebagai role model, yang diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap ibu balita dan triangulasi dari bidan serta kader.	- Pola Asuh Orang Tua - Status Ibu Bekerja - Perilaku Makan Orang Tua - Variasi Menu Makanan - Peran Orang Tua Sebagai Role model	Wawancara mendalam semi-terstruktur terhadap ibu dan triangulasi data dari bidan/kader posyandu.

E. Subjek Penelitian dan Informan

Subjek penelitian ini adalah balita yang mengalami *picky eater* yaitu balita yang berusia 1-5 tahun yang menunjukkan kecenderungan memilih-milih makanan, menolak makanan tertentu, atau yang memiliki pola makan yang terbatas dan berulang. Data didapatkan secara tidak langsung melalui wawancara dengan informan utama yaitu ibu atau pengasuh balita.

Informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu pemilihan secara sengaja yang berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan peneliti agar informasi yang didapatkan dari informan benar-bener

relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2019). Berikut kriteria informan utama yang menurut peneliti mampu dan mengetahui permasalahan ini yaitu:

1. Ibu balita yang berusia 1-5 tahun yang setiap hari mengasuh balitanya setiap harinya.
2. Balita yang menunjukkan tanda-tanda *picky eater* seperti sering menolak makanan, hanya mau makan makanan tertentu, dan menolak mencoba makanan baru.
3. Berdomisili di wilayah Posyandu Kelurahan Candirejo
4. Bersedia sukarela menjadi informan dan memberikan informasi secara terbuka dan jujur.

Tabel 3. 2 Data Informan Utama

No	Keterangan	Informan
1.	Ibu Balita	4 Orang
2.	Jumlah	4 Orang

Berikut kriteria informan triangulasi kader yang menurut peneliti mampu dan mengetahui permasalahan ini yaitu:

1. Berstatus sebagai kader aktif di Posyandu Kelurahan Candirejo.
2. Memiliki pengalaman minimal terlibat dalam pendampingan atau observasi balita di posyandu >6 bulan.
3. Mengenal tanda-tanda perilaku makan pilih-pilih pada balita (*picky eater*) berdasarkan pengamatan lapangan.
4. Bersedia menjadi informan dan memberikan informasi secara terbuka dan jujur.
5. Mampu berkomunikasi dengan jelas dan kooperatif selama wawancara.

Tabel 3. 3 Data Informan Triangulasi Kader

No	Keterangan	Informan	Lama Kerja
1.	Kader	2 Orang	>6 bulan
2.	Jumlah	2 Orang	

Berikut kriteria informan triangulasi kader yang menurut peneliti mampu dan mengetahui permasalahan ini yaitu:

1. Bertugas sebagai bidan Desa di wilayah Posyandu Kelurahan Candirejo.
2. Memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penanganan atau pemantauan tumbuh kembang dan perilaku makan balita, termasuk mengenali *picky eater*.
3. Terlibat dalam kegiatan posyandu sebagai triangulasi seperti supervisi, edukasi orang tua, pencatatan status gizi.
4. Bersedia memberikan informasi secara terbuka dan jujur.
5. Mampu menjelaskan observasi dan interpretasi profesional terkait pola makan balita

Tabel 3. 4 Data Informan Triangulasi Bidan

No	Keterangan	Informan
1.	Bidan	1 Orang
2.	Jumlah	1 Orang

F. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) secara langsung pada informan utama yaitu ibu balita yang mengalami *picky eater*. Selain itu data primer juga diperoleh dari dokumentasi hasil

observasi seperti rekaman, catatan dan hasil foto di lapangan. Hasil dari wawancara dapat disimpan dalam bentuk rekaman atau catatan.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui data yang dikumpulkan oleh peneliti saat mengikuti posyandu di Posyandu Kelurahan Candirejo yang berupa data cakupan jumlah balita di posyandu Kelurahan Candirejo.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan sama kepada informan utama dan informan triangulasi melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) yang dilakukan secara semi-terstruktur yang menggunakan pendoman wawancara agar tetap fokus pada topik permasalahan, namun tetap fleksibel mengikuti alur pembicaraan informan. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Penelitian ini melakukan wawancara mendalam kepada informan penelitian yaitu ibu balita yang mengalami *picky eater*.

2. Alat Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan adalah lembar pendoman wawancara, alat perekam dan kamera, alat perekam yang di gunakan menggunakan satu perekam di handphone dan menggunakan satu kamera untuk melakukan dokumentasi. Semua percakapan yang dilakukan oleh peneliti dan informan selama wawancara berlangsung direkam menggunakan alat

perekam, peneliti juga memastikan baterai hp yang digunakan cukup untuk merekam selama wawancara dan selalu memastikan bahwa perekamnya nyala sebelum dan selama melakukan wawancara. Ini dapat membantu peneliti dalam menganalisis secara akurat karena hasil wawancara dapat didengarkan kembali secara berulang dan menggunakan kamera untuk mengambil foto dan merekam kondisi selama wawancara dilakukan. Berikut adalah kisi-kisi pendoman wawancara mendalam yang di gunakan oleh peneliti, antara lain.

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Pendoman Wawancara Informan Utama

Variabel	Cooding Pertanyaan	No Item	Jumlah
Faktor Internal	Jenis-jenis makanan yang di konsumsi	2,5, 6, 9	4
	Kebiasaan Makan	7, 13, 14, 15	4
	Respon pada makanan baru	8	1
	Respon awal makan	10	1
	Perilaku anak saat makan	11	1
Faktor Eksternal	Variasi Dalam Pemberian Makan	1, 3, 4	3
	Peran orang tua terhadap perilaku <i>picky eater</i>	12, 16	2
	Peran orang tua dalam pemberian makan	17, 18, 19, 20	4
	Peran orang tua dalam mengatasi <i>picky eater</i>	21, 22, 23, 24. 25, 26	6

Tabel 3. 6 Kisi-kisi Pendoman Wawancara Informan Triangulasi Kader

Variabel	Cooding Pertanyaan	No Item	Jumlah
Faktor Internal	Jenis-jenis makanan yang dikonsumsi	1, 2	2
Faktor Eksternal	Peran orang tua terhadap perilaku <i>picky eater</i>	3	1
	Pran orang tua dalam mengatasi <i>picky eater</i>	4	1

Tabel 3. 7 Kisi-kisi Pendoman Wawancara Informan Triangulasi Kader

Variabel	Cooding Pertanyaan	No Item	Jumlah
Faktor Eksternal	Peran orang tua dalam mengatasi <i>picky eater</i>	1, 3	2
	Peran orang tua terhadap perilaku <i>picky eater</i>	2	1

H. Masalah Etik

Dalam pelaksanaan penelitian ini sudah dilakukan pengecekan dengan persatuan Komisi Etik dan dinyatakan layak etik. Peneliti juga memperhatikan dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip etik penelitian demi melindungi hak, martabat, dan kesejahteraan informan. Adapun masalah etik dalam penelitian ini meliputi:

1. Persetujuan atau Informed Consent

Sebelum dilakukan wawancara kepada informan, peneliti memberikan penjelasan yang jelas dan lengkap kepada informan mengenai tujuan, manfaat, metode penelitian, dan hak-hak informan. Informan juga

diberikan kebebasan untuk menerima atau menolak dan tanpa adanya paksaan

2. Kerahasiaan dan Anonimitas

Pada penelitian ini identitas informan akan dijaga kerahasiaannya dengan nama asli tidak akan dicantumkan dalam hasil penelitian, sebagai gantinya akan menggunakan inisial atau kode tertentu. Semua data yang dikumpulkan hanya digunakan untuk kepentingan peneliti ini.

3. Prinsip Tanpa Paksaan

Keterlibatan informan bersifat sukarela Informan diberikan kebebasan penuh untuk menghentikan partisipasi kapan saja tanpa konsekuensi negatif.

I. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data bertujuan untuk membuktikan apakah data yang didapatkan menghasilkan data dengan validitas tinggi atau tidak. Menurut (Mekarisce, 2020) Teknik pemeriksaan keabsahan data pada suatu penelitian kualitatif adalah uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas dan uji konfirmabilitas.

1. Uji Kredibilitas

Pada penelitian kualitatif, data bisa dianggap kredibel jika ada persamaan antara apa yang ada sesungguhnya dan apa yang dilaporkan peneliti. Pada uji kredibilitas data pada penelitian kualitatif diantaranya yaitu perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan member *check*.

a. Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan yaitu untuk menguji kredibilitas data penelitian, yaitu dengan cara melakukan pengamatan apakah data yang sudah diperoleh sebelumnya benar atau tidak saat dicek ke lapangan yaitu di Kelurahan Candirejo. Dinyatakan kariabel apabila data jika di cek ke lapangan sudah benar.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengamatan kembali bagaimana yang sudah didapatkan itu benar atau tidak, dengan cara membaca berbagai referensi jurnal, hasil penelitian ataupun dokumentasi yang terkait dengan penelitian. Oleh karena itu dapat membuat wawasan peneliti menjadi semakin luar dan tajam.

c. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai kegiatan pengecekan data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi yang digunakan penelitian ini adalah menggunakan triangulasi sumber yaitu melakukan wawancara bersama orang tua balita yang mengalami *picky eater*. Dalam triangulasi sumber kemudian membandingkan kembali informasi yang diperoleh dari ibu dan observasi.

d. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif bisa dilakukan dengan cara melakukan pencarian data yang berbeda bahkan yang bertentangan dengan data yang sudah ditemukan secara lebih mendalam. Peneliti melakukan secara aktif mencari dan menganalisis data yang bertentangan dengan

pola umum yang ditemukan. contohnya, meskipun sebagian besar balita picky eater cenderung menolak semua jenis sayur, terdapat informan yang menyatakan bahwa anaknya masih bersedia mengonsumsi beberapa jenis sayur seperti bayam atau wortel. Temuan ini dieksplorasi lebih dalam untuk memastikan bahwa pola yang ditarik tidak bersifat penyamarataan.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah pendukung untuk membuktikan bahwa data yang ditemukan oleh peneliti adalah asli. Sebagai contoh, data dari hasil wawancara mendalam dengan informan disediakan rekaman audio-visual saat wawancara.

f. Member Check

Member check dapat dilakukan setelah selesainya satu periode pengumpulan data. yaitu dengan membawa kembali hasil wawancara kepada informan utama dan informan triangulasi setelah proses pengumpulan data selesai. Peneliti membaca ulang atau menunjukkan kutipan hasil wawancara kepada informan untuk dikonfirmasi kebenarannya. Informan diberikan kesempatan untuk menyetujui, menolak, atau mengoreksi informasi yang telah ditranskrip. Member check ini bertujuan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti tidak menyimpang dari maksud asli yang disampaikan oleh informan.

2. Uji Transferabilitas

Pada penelitian kualitatif nilai transferabilitas bergantung pada pembaca dan sampai sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada situasi dan konteks lain.

3. Uji Dependabilitas

Pada penelitian kuantitatif, dependabilitas disebut dengan reliabilitas. Dinyatakan memenuhi dependabilitas ketika peneliti selanjutnya dapat mengulang serangkaian proses penelitian. Uji dependabilitas bisa dilakukan terhadap seluruh proses penelitian melalui kegiatan audit. Apabila peneliti tidak bisa membuktikan jika sudah melakukan serangkaian proses penelitian secara nyata maka hasil penelitian tidak bisa dinyatakan dependable.

4. Uji Konfirmabilitas

Dalam penelitian kualitatif konfirmabilitas diartikan sebagai konsep *intersubjektivitas* (konsep transparansi) yang merupakan suatu bentuk kesiapan peneliti mengungkapkan kepada semua mengenai bagaimana proses dan bagian dari penelitiannya, yang kemudian memberikan kesempatan pada pihak lain untuk melakukan penilaian terhadap hasil penemuannya sekaligus mendapatkan persetujuan dari pihak tersebut.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982) adalah suatu upaya yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari data dan menemukan pola, menemukan apa yang penting sehingga dapat memutuskan apa yang bisa diceritakan ke orang lain.

Menurut (Rifa'i, 2024) salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam analisis data kualitatif adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang disampaikan oleh Miles dan Huberman.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data mentah yang diperoleh dari lapangan menjadi data yang relevan, tajam, dan bermakna.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses menyusun data yang telah direduksi disajikan dalam berbagai bentuk yang terstruktur, visual dan naratif agar mudah dipahami, dianalisis dan ditarik kesimpulannya sehingga peneliti dapat melihat pola, hubungan, atau kecenderungan tertentu.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan bersifat induktif, artinya kesimpulan berasal dari pola atau informasi khusus yang diperoleh selama penelitian. Kesimpulan yang dibuat harus logis, dan didukung oleh data yang valid dan konsisten.